

ANALISIS KUALITAS HIDUP ANAK USIA DINI DI TAMAN PAUD UEU TAHUN 2015

Gisely Vionalita¹, Putri Handayani¹, Nayla Kamilia Fithri¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat Fikes Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
gisely@esaunggul.ac.id

Abstract

The quality of these children will affect the child's readiness to continue the formal education. The quality of life of early children was measured using KINDL Questionnaire that given to both children and parents to get each of their perspectives. These questionnaires have been translated into Indonesian and have been validated and reliable. Both this questionnaires have six domains, namely the physical ability, the general feeling, the feeling about themselves, relationships with family and friends and also the ability in school. Respondents were taken from 34 children 3 to 5 years old in Taman PAUD UEU. Based on the children's perspective, it was found the lowest indicators contained in the physical abilities that show weakness on children's health. Based on parents' perspective, the children's feeling about themselves is the lowest indicator or become the weakness of the children. Lack of trust and confidence were thought became the biggest obstacle in the lives of children. This will affect the quality of life of children in the future. This differences show that the perspective of the parents could not represented the perspective of their child. Both perspectives are necessary to analyze the quality of life of children's, thus the information becomes more meaningful.

Keywords : *Children, Quality of life, early education, PAUD*

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang telah memberikan komitmennya dalam pencapaian tujuan dan target pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan atau dikenal dengan Millenium Develoment Goals (MDGs). Pencapaian tujuan MDGs ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga menjadi tugas seluruh warga Negara Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai oleh MDGs beberapa diantaranya adalah mencakup kualitas kehidupan anak dan ini menjadi tugas besar untuk Negara Indonesia yang jumlah penduduknya didominasi oleh rasio anak usia 6-12 tahun (Utomo, 2007).

Kualitas anak menjadi prioritas masalah di beberapa negara pada saat ini

karena akan sangat mempengaruhi kualitas, produktivitas dan potensi sumber daya manusia yang akan dimiliki pada saat mendatang. Kualitas anak ini akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam mengikuti jenjang pendidikan formal. Kesiapan anak dalam mengikuti sekolah formal/dasar berhubungan erat dengan keberhasilan perkembangan anak di usia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau anak usia pra sekolah. Indonesia mencanangkan usia 6 tahun adalah usia tepat untuk memasuki gerbang sekolah formal/dasar. Namun berdasarkan data BPS tahun 2013, rata-rata nasional angka putus sekolah usia 7–12 tahun mencapai 0,67 persen atau 182.773 anak; usia 13–15 tahun sebanyak 2,21 persen, atau 209.976 anak; dan usia 16–18 tahun semakin tinggi

hingga 3,14 persen atau 223.676 anak (Ustama, 2009). Angka putus sekolah akhirnya dapat memberikan kendala dalam mencari pekerjaan yang akan erat dengan permasalahan ekonomi di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pendidikan anak usia dini dilakukan sebelum pendidikan formal (Musfiroh, 2009). Pendidikan ini diikuti oleh anak di usia *golden age* sehingga dapat membentuk karakter pribadi yang tangguh, mandiri dan berkualitas. Kualitas hidup anak merupakan salah satu indikator kesehatan dan kesejahteraan yang saat ini dianggap lebih valid dibandingkan angka kematian anak. Kualitas hidup anak biasanya dipengaruhi oleh kondisi global, seperti asas perlindungan anak; kondisi eksternal, seperti kondisi lingkungan; kondisi internal, seperti hubungan dengan keluarga; kondisi personal, seperti fisik, spiritual dan genetik. Selain dari pendidikan kualitas hidup anak juga dikaitkan dengan perkembangan kognitif anak. Karena kualitas hidup sangat erat hubungannya dengan sosial, motor, kemandirian dan emosi yang akan berdampak terhadap kesiapan anak untuk menjejaki sekolah formal (Muhaimin, 2010).

Penelitian mengenai kualitas hidup anak sebelumnya banyak menggunakan penilaian yang dilakukan oleh orang tua yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah akan ada perbedaan penilaian jika kualitas hidup anak tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak, baik dari orang tua maupun dari anak itu sendiri. Penelitian ini ingin memperdalam kualitas hidup anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan orang tua dan anak tersebut sebagai objek penelitian.

Pentingnya penilaian kedua pihak ini adalah untuk dapat menggali informasi dan menganalisis profil kualitas hidup

anak yang lebih komprehensif. Hal ini dapat membantu para praktisi kesehatan dalam meningkatkan dan memperbaiki segala upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Untuk menganalisis profil kualitas hidup anak yang lebih komprehensif maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas hidup anak usia dini di Taman PAUD UEU Tahun 2015.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup anak usia dini di Taman PAUD UEU berdasarkan penilaian anak dan orang tua. Penelitian ini dilakukan di Taman PAUD UEU pada Bulan April hingga Bulan Juni 2015 dengan pengambilan data selama 1 bulan. Responden dari penelitian ini diambil dengan teknik *convenient sampling*, yaitu populasi yang memenuhi syarat menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, terpilihlah 34 anak usia 3-5 tahun yang terdaftar di Taman PAUD UEU yang tidak memiliki keterbatasan dalam mengenali dan mengerti instruksi pertanyaan dari pewawancara berikut dengan orang tua anak yang bersangkutan.

Pengumpulan data akan menggunakan dua teknik yakni wawancara terstruktur dan observasi yang dilakukan langsung ke orangtua dan anak usia dini yang sesuai kriteria menggunakan kuesioner KINDL versi anak dan versi orang tua yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan telah di uji validasi serta reliabilitas. Kedua kuesioner memiliki 6 domain, yang meliputi fisik, perasaan secara umum, perasaan terhadap diri, keluarga, sosial dan sekolah. Setiap pertanyaan merupakan *likert scale* dari 1-5 dimana nilai tertinggi menunjukkan kualitas hidup yang semakin baik. Wawancara dilakukan secara bergantian pada saat beraktivitas di sekolah/Taman

PAUD UEU. Data akan di analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 20.0 menggunakan analisa deskriptif dan *T-Test* untuk menganalisis profil kualitas hidup anak usia dini di penelitian ini.

Analisis data akan dilanjutkan dengan menguji kenormalannya dengan melihat *P-value*, data berdistribusi normal apabila $p > 0,05$. Kemudian dianalisis menggunakan analisis uji *T-Test* yaitu membandingkan variabel kualitas hidup anak dari kedua penilai, orang tua dan anak bersangkutan sebagai subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan
Hubungan antara Kualitas Hidup Anak Usia Dini di Taman PAUD UEU dari Persepsi Anak dan Orang Tua

Hubungan bivariat dari kualitas hidup anak berdasarkan persepsi anak dan orang tua dianalisis dari Uji T menggunakan *mean comparison* antara kedua persepsi tersebut. Dari hasil analisis keseluruhan kuesioner dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kualitas hidup anak di Taman PAUD UEU antara persepsi anak dan orang tua ($P < 0,05$).

Jika Tetapi jika dianalisa disetiap domainnya maka hanya domain kemampuan fisik yang memiliki perbedaan yang signifikan antar persepsi anak dan persepsi orang tua ($P < 0,05$). Sedangkan kelima domain lainnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara persepsi anak dan orang tua ($P > 0,05$). Analisis data tersebut dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Hubungan antara Kualitas Hidup Anak di Taman PAUD UEU dari Persepsi Anak dan Orang Tua

Hubungan Persepsi anak dan Persepsi Orang Tua		
Domain	Perbedaan Mean (Rata-rata)	Sig
Fisik	-0.6988	0.047
Perasaan secara umum	-0.3159	0.181
Perasaan terhadap diri	0.4121	0.067
Keluarga	-0.0885	0.435
Teman-teman	-0.1401	0.236
Sekolah	-0.1982	0.192
Kuesioner Keseluruhan	-0.6986	0.038

$P < 0,05 = Significant difference$

Namun jika dilihat dari orang tua lebih tinggi dibandingkan perbandingan rata-rata dari keseluruhan dengan persepsi dari anak tersebut. Hal ini kuesioner didapatkan bahwa persepsi dapat dilihat dari Tabel 2

Tabel 2
Perbandingan Rata-rata Kualitas Hidup Anak di Taman PAUD UEU dari Persepsi Anak dan Orang Tua

Persepsi	Mean (Rata-rata)
Anak	3.965
Orang Tua	4.072

Secara general dapat terlihat perbedaan antara kualitas hidup anak di Taman PAUD UEU berdasarkan persepsi anak dan persepsi orang tua. Orang tua cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi dibanding penilaian anak terhadap dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa anak cenderung lebih pesimis terhadap kemampuan yang mereka miliki. Hasil analisis ini juga menunjukkan ada beberapa penilaian indikator dalam kualitas hidup anak yang tidak bisa digantikan oleh persepsi orang tua saja. Penting juga untuk melibatkan dan mendengarkan pendapat anak tersebut dengan dibantu oleh alat atau kuesioner yang telah didesain untuk usia mereka.

Apabila pada saat usia dini anak mendapatkan pendidikan yang tidak tepat, akan menyulitkan pada pendidikan tahap-tahap selanjutnya. Usia dini adalah usia yang strategis dan memiliki peran penting dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasi untuk pembentukan fondasi manusia yang seutuhnya dan pengembangan pendidikan karakter serta pengembangan kemampuan lainnya sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Usia dini merupakan masa emas perkembangan, yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Disamping itu pembentukan karakter anak yang berkualitas harus dibentuk sejak dini. Karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak (Patmonodewo, 2000). Oleh karena itu, studi mengenai kualitas hidup anak sangat penting untuk mendeteksi terjadinya keterlambatan atau keterbatasan dalam perkembangan kemampuan anak yang akan

mempengaruhi kualitas hidup anak di masa yang akan datang.

Pendapat orang tua umumnya dapat memperkirakan kesejahteraan anak meskipun mereka mungkin mudah melebih-lebihkan atau meremehkan aspek-aspek tertentu yang mungkin akan signifikan berbeda dengan pendapat anak. Selain itu, harapan orang tua dan pengalaman sebelumnya dengan anak mungkin mempengaruhi pandangan mereka (Vogels *et al.*, 2000).

Kesimpulan

Kualitas hidup anak merupakan indikator kesehatan yang diukur dari persepsi mengenai kemampuan fisik, kesehatan mental, perasaan secara umum maupun terhadap diri sendiri, hubungan sosial dengan teman dan hubungan dengan keluarga. Pengukuran kualitas hidup anak ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sedini mungkin mengenai profil anak agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak untuk menciptakan anak usia dini yang berkualitas.

Dari hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi anak dengan orang tua, dan secara general penilaian orang tua lebih tinggi jika dibandingkan persepsi anak tersebut. Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa anak cenderung lebih pesimis dalam menilai kualitas hidup mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa penilaian dari persepsi orang tua tidak dapat mewakili persepsi anak dan kedua persepsi ini dapat digunakan untuk mengetahui kualitas hidup anak.

Daftar Pustaka

AGC Vogels, GH Verrrips, HM Koopman, NCM Theunissen, M Fekkes & RP Kamphuis. (2000) TACQOL

- Manual. Leiden Center for Child Health and Pediatrics LUMC-TNO.
- Budi Utomo. (2007). "Tantangan Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) Bidang Kesehatan di Indonesia". Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 1.5.
- Dicky Djatnika Utama. (2009). "Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik". 6(1), 1-12.
- Soemiarti Patmonodewo. (2000) "Pendidikan Anak Prasekolah". Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009) "Menumbuh kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini". Grasindo.
- Toha Muhaimin. (2010) "Mengukur Kualitas Hidup Anak." Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 5.2.